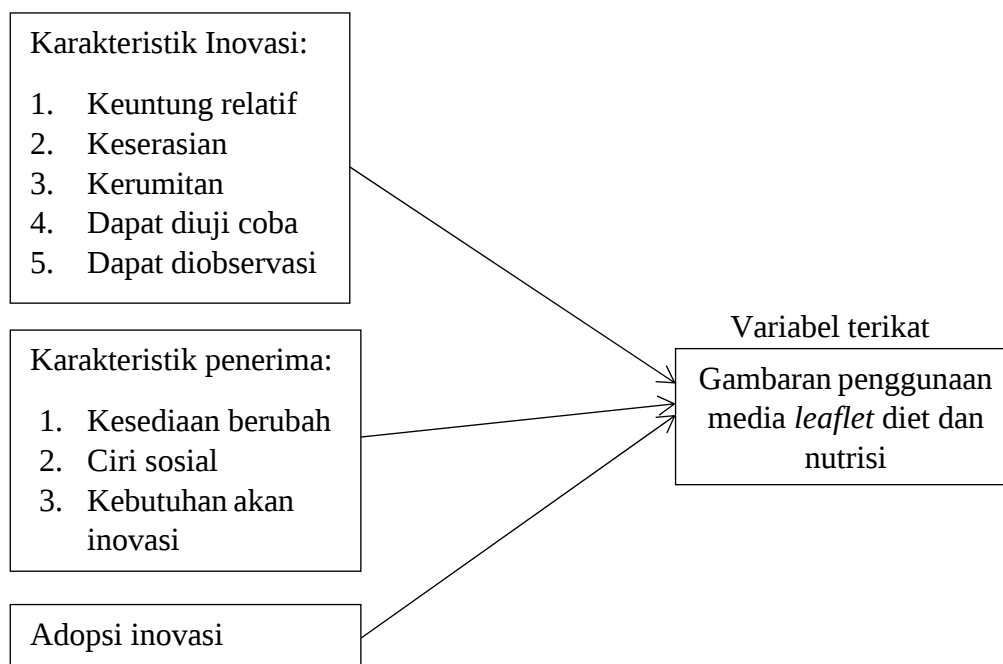


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Variabel bebas



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

1. Karakteristik inovasi yaitu salah satu yang menentukan kecepatan suatu proses inovasi
 - a. Keuntungan relatif yaitu memberikan dampak positif bagi pasien setelah diberikan media *leaflet* diet dan nutrisi.
 - b. Keserasian yaitu sesuai dengan kebutuhan pasien yang tidak membutuhkan diet khusus.
 - c. Kerumitan yaitu kesulitan dari media *leaflet* diet dan nutrisi bila dilaksanakan oleh pasien .
 - d. Dapat diuji coba yaitu setiap media *leaflet* diet dan nutrisi yang dibawa dapat dipraktikan dulu oleh pasien sehingga dapat dilanjutkan atau tidak tergantung dari persepsi sasaran terhadap media *leaflet* tersebut.
 - e. Dapat diobservasi yaitu hasil penggunaan media *leaflet* diet dan nutrisi dapat dilihat oleh orang lain.
2. Karakteristik Penerima yaitu individu pasien rawat inap yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien tentang inovasi media *leaflet* diet dan nutrisi
 - a. Kesiediaan berubah yaitu penilaian pasien tentang kesiapan untuk berubah yang mampu menghambat atau memudahkan penerimaan informasi tentang materi diet dan nutrisi dengan media *leaflet*

- b. Ciri sosial yaitu jenis saluran antar personal pasien dari luar keluarga dan dalam keluarga yang mampu menghambat atau memudahkan penerimaan informasi.
 - c. Kebutuhan akan inovasi yaitu penilaian pasien rawat inap tentang penting atau tidaknya pembaruan sebuah informasi dalam media *leaflet* diet dan nutrisi, yang mampu menghambat atau memudahkan penerima informasi.
3. Adopsi Inovasi yaitu keputusan pasien rawat inap untuk menolak atau menerima media *leaflet* diet dan nutrisi.
 4. Efektivitas Media yaitu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dari media *leaflet* diet dan nutrisi.
 5. *Leaflet* diet dan nutrisi yaitu media cetak yang berisi tulisan gambar terkait diet dan nutrisi.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Martha dan Kresno (2017), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan umum penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang

fenomena atau gejala sosial tersebut. Kemudian, peneliti mengungkapkannya dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Martha,2020)

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dan Mitha (2020) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu di mana peneliti dapat menentukan sendiri sampel yang akan diteliti. Beberapa pertimbangan menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini diantaranya yaitu Pasien yang tidak membutuhkan diet khusus, pasien yang berusia 15-60 tahun, pasien dan keluarga bisa berkomunikasi dan membaca.

Menurut Heryana (2018), dalam penelitian kualitatif informan terbagi menjadi 3 :

1. Informan kunci, yaitu informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Menurut Martha dan Kresno (2016), terdapat kriteria dalam menentukan informan kunci:

- a. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti.
- b. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti saat ini. Jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.

- c. Harus memiliki waktu yang memadai, informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapanpun saat dibutuhkan.
- d. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural).

Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala IPKRS dan PPA (*Profesional Pemberi Asuhan*) yaitu perawat, bidan, atau dokter. Alasan peneliti mengambil informan kunci pada bagian PPA karena informan ini lebih mengetahui mengenai kegiatan pemberian KIE dalam media leaflet diet dan nutrisi kesehatan di RSUD dr. Soekardjo.

- 2. Informan utama, yaitu orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Maka informan utama dalam penelitian ini adalah pasien yang tidak membutuhkan diet khusus.
- 3. Informan pendukung, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci dan informan utama. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah keluarga pasien.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*)

dengan bantuan alat perekam suara (*tape recorder*) atau telepon genggam (*handphone*), kamera dan alat tulis.

F. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui suatu wawancara mendalam antara peneliti dan informan. Peneliti dalam proses skripsi ini melalui 3 tahapan prosedur penelitian diantaranya tahap survei, tahap mengumpulkan data di lapangan dan tahap mengolah dan menganalisis data.

1. Tahap survey

Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebelum mendapatkan permasalahan untuk dijadikan topik penelitian. Peneliti melakukan survey dengan tujuan mencari dan menggali permasalahan promosi kesehatan di RSUD dr.Soekardjo. Peneliti melakukan pembuatan surat perizinan survey awal ke RSUD dr.Soekardjo. Kemudian peneliti melakukan survey awal ke ruang Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) untuk memperoleh data terkait kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit, diperoleh kegiatan yang sering dilakukan di RSUD dr.Soekardjo tersebut yaitu kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Kesehatan. Kegiatan KIE tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung, kegiatan KIE secara langsung sering dilakukan oleh petugas kepada pasien, namun untuk KIE secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media yang terdapat kendala di rumah sakit tersebut.

Proses selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pasien di ruang rawat inap penyakit dalam terkait media KIE yang diterima, terdapat kendala di RSUD dr. Soekardjo yaitu kurangnya pemberian media KIE kepada pasien dan keluarga, bahkan ada yang tidak tahu dengan adanya media KIE yang digunakan di RSUD dr. Soekardjo. Sehingga peneliti memilih penelitian di RSUD dr. Soekardjo karena terlihat lebih terdapat kendala yang harus diatasi. Kemudian setelah merekapitulasi data dan hasil wawancara tahap selanjutnya yaitu menyusun proposal penelitian.

2. Tahap mengumpulkan data

Sebelum tahap mengumpulkan data dilakukan, hal yang dilakukan peneliti adalah mengurus perizinan penelitian ke RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya. Kemudian tahap selanjutnya adalah proses pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada informan. Bentuk pertanyaan untuk wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara mendalam. Peneliti akan menggunakan instrumen penelitian berupa buku catatan, rekaman dan kamera hp untuk dokumentasi kegiatan wawancara.

Wawancara dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama meliputi perkenalan, penjelasan maksud dan tujuan penelitian, memberikan gambaran singkat proses wawancara dan membangun kepercayaan, serta mengisi data responden di *informed consent*. Tahap kedua merupakan tahap inti dari penelitian dimana peneliti akan

bertanya dan mengeksplorasi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman informan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tahap ketiga adalah tahap penutupan dari hasil/respon wawancara dengan informan kemungkinan ada konfirmasi atau adanya informasi tambahan.

Waktu dan tempat penelitian dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya antara peneliti dan informan.

3. Tahap mengolah dan menganalisis data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam diolah secara manual sesuai dengan petunjuk pengolahan data kualitatif serta sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis dengan metode *content analysis*. Data yang dikumpulkan adalah data yang bukan angka sehingga analisis data dimulai dengan menuliskan hasil pengamatan, hasil wawancara, kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan harus segera dianalisis. Melalui kegiatan ini maka akan diketahui data apa yang masih perlu dicari dan belum dikumpulkan, pertanyaan apa yang harus dan belum dijawab, metode apa yang harus digunakan

untuk mencari informasi baru dan kesalahan apa yang harus diperbaiki (Martha dan Kresno, 2017).

Setelah analisis data, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data adalah upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan (Martha dan Kresno, 2017).

G. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan literatur lain (Lexy, 2005). Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, dan hasil yang akan diolah yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama (Lexy, 2005). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

2. Data sekunder

Menurut Lexy (2005), Data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media seperti dokumen rumah sakit, hasil penelitian terdahulu, serta referensi buku-buku yang menunjang penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik kategorisasi data yang dilakukan dengan menggunakan verbatim. Data dari hasil wawancara terhadap informan dalam bentuk kalimat yang tidak urut kemudian akan dikategorikan berdasarkan temayang dipilih. Hasil pengkategorian tersebut kemudian akan dipaparkan kembali dalam bentuk paragraf. Adapun pengolahan data menggunakan metode Creswell yang dimana menurut Sugiyono dan Mitha, 2020 terdapat langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

1) Menyiapkan data yang akan dianalisis

Data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, dan sifat data.

2) Membaca dan melihat seluruh data

Pada tahap ini peneliti harus membaca seluruh data yang sudah terkumpul, supaya mengetahui data apa saja yang telah diperoleh, sumber data dan maknanya. Peneliti harus mengetahui setiap informan ketika menyampaikan informasi apapun, dan dibandingkan dengan informasi dari informan lain. Dengan memahami seluruh data, maka peneliti akan dapat memilih atau mereduksi mana data yang penting, baru, unik, dan berkaitan dengan pertanyaan peneliti.

3) Membuat koding seluruh data

Koding adalah proses memberi tanda/kode terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Koding dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan komputer. Melalui proses koding ini peneliti dapat menghasilkan kategorisasi atau tema baru.

4) Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi

Melalui koding peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan tema-tema yang dihasilkan tersebut, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas. Deskripsi dimulai dari penjelasan bahwa tema itu merupakan suatu temuan baru, dimulai dari yang umum sampai ke yang spesifik.

5) Menghubungkan antar tema

Setelah peneliti membuat kategori data yang disusun dalam tema-tema penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mencari adakah hubungan antara tema satu dengan tema yang lain.

6) Memberi interpretasi dan makna tentang tema

Hasil mengkonstruksi hubungan antar tema atau kategori selanjutnya perlu diberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya.

I. Teknik Validasi Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menjamin dan mencerminkan validitas informasi yang dikumpulkan dari informan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu pertanyaan penelitian diajukan melalui berbagai informan yang berbeda. Triangulasi sumber merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur validitas data kualitatif (Martha dan Kresno, 2017).

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dari sumber yang berbeda yaitu keluarga pasien yang menerima KIE media leaflet diet dan nutrisi.